

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia disebut dengan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, hal ini ditunjukkan karena banyaknya penduduk yang hidup dan berkerja dari sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Bertambahnya kebutuhan konsumen terhadap bahan pangan ini menjadikan peluang untuk sektor pertanian agar dapat menunjukkan keunggulannya dalam menghasilkan produk-produk yang di butuhkan oleh konsumen, sehingga sektor pertanian bisa bersaing dalam pasaran global. Sektor pertanian mempunyai beberapa sub sektor yang tercatat di BEI, per juli 2014 sektor pertanian yang tercatat di BEI yaitu meliputi, sub sektor perkebunan sebanyak 15 sektor, sub sektor perikanan sebanyak 3 sektor, sub sektor lainnya sebanyak 3 sektor.

Sektor perkebunan Indonesia merupakan sub sektor terbanyak serta sub sektor unggulan dibandingkan dengan beberapa subsektor lain dalam neraca perdagangan pertanian Indonesia. Beberapa komoditi yang menjadi andalan yaitu, karet, minyak sawit, kopi, teh, tebu dan tembakau yang memberikan kontribusi besar bagi devisa negara Indonesia, karena lebih dari 50% hasil komoditi tersebut untuk di ekspor. Berikut ini daftar kontribusi devisa subsektor

perkebunan terhadap negara, Tabel 1.1

TABEL 1.1 Kontribusi devisa subsektor perkebunan

Tahun	Jumlah
2009	US\$ 23,04 miliar
2010	US\$ 22 miliar
2011	US\$ 17,26 miliar
2012	US\$ 19,5 miliar
2013	US\$ 21,4 miliar

Sumber: Perkebunan Nusantara

Dilihat dari data di atas kontribusi devisa yang diberikan oleh sub sektor perkebunan mengalami penurunan pada tahun 2010,2011,dan 2012 mulai mengalami kenaikan pada tahun 2013,dirjen perkebunan kementerian pertanian Gamal Nasir menyatakan 5 tahun mendatang sub sektor perkebunan tetap mampu menjadi sektor andalan bagi pertanian. Keunggulan yang dimiliki oleh sub sektor perkebunan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham dari sub sektor perkebunan ketika investor berniat untuk bertransaksi pada sektoral pertanian. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi.

Pembagian dividen termasuk hal yang penting bagi perusahaan karena dengan membagi dividen dapat membantu perusahaan untuk menarik investor membeli saham perusahaan tersebut. Para pemegang saham tentunya menginginkan pembagian deviden secara stabil karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor kepada suatu perusahaan sehingga

mengurangi resiko ketidakpastian atas investasi saham pada suatu perusahaan.

Kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari pendapatan dividennya yang tercermin dari Dividen Per Share (DPS) yaitu besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dividen Per Share dipilih dengan pertimbangan semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen per lembar saham, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. Selain dilihat dari dividennya investor juga dapat melihat nilai saham suatu perusahaan dari kinerja perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitas yang berhubungan dengan investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas, alat analisis yang sering digunakan yaitu rasio *Return On Investment* (ROI). Untuk menganalisis tingkat keuntungan investasi, para manajer lebih sering menggunakan analisis ROI karena diyakini ROI memperhatikan secara teliti besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan laba.

Kemampuan para manajer dalam mengelola aset yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, mempunyai peranan yang penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba, sehingga rasio ROI dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan, hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham dalam sebuah

perusahaan. Rasio ROI juga berperan penting bagi investor karena dengan melihat ROI maka akan diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan baik maka hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sondakh dan Kalalo (2011) serta Priatinah dan Kusuma (2012) *Dividen Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) merupakan salah satu faktor yang menentukan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufic (2014) serta Kusuma (2008) dalam Kurniawati (2014) yang menyimpulkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dapat diketahui bahwa berubahnya rasio ROI dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor sehingga berdampak terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan dan Harlendo (2013) variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham adalah variabel *Return On Investment* (ROI), sehingga variabel ROI bukanlah variabel yang mempengaruhi berubahnya harga saham sebuah perusahaan.

Dari beberapa hasil penelien mengenai pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) maupun *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham maka hasil penelitian yang diperoleh memberikan hasil yang berbeda atau terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013?
2. Apakah *Return On Invesment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013?
3. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return On Invesment* (ROI) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap masalah-masalah yang dikaji didalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham

2. Penelitian selanjutnya

Bisa dijadikan tambahan literatur bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang telah diteliti di dalam penelitian ini.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investasi dipasar modal.

4. Perusahaan

Dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterkan para pemegang saham melalui kinerja keuangan menggunakan metode ROI, yang berpengaruh terhadap harga saham disuatu perusahaan yang listing di BEI.